

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dengan penelitian eksperimen merupakan proses pengumpulan sumber data dan analisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah.

Desain penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan melibatkan pemberian perlakuan untuk mengetahui sebab-akibat. Jenis penelitian ini menggunakan *One Group Design Pre-test Post-Test*. Pada penelitian ini, kelompok *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan memberikan perlakuan. Sebelum diberikan suatu perlakuan (X) maka terlebih dahulu diberi *pretest* (O_1) dan setelah itu diberi *posttest* (O_2). Kedua hasil tes tersebut dibandingkan untuk menguji layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah. Bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam tabel di bawah :

Tabel 1. *One Group Design Pre-test Post-Test*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

- O_1 : Pengukuran pertama berupa *pre-test* untuk mengukur *social loafing* peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok
- X : Perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok
- O_2 : Pengukuran kedua berupa *post-test* untuk mengukur *social loafing* peserta didik sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

Tahap-tahap rancangan penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap 1 (*pre-test*), tahap 2 (pemberian *treatment* yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan), dan tahap 3 (*post-test*). Untuk memperjelas

tahap-tahap atau langkah-langkah *one group pretest-posttest design* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah *One Group Pre-test Post-test Design*

Tahap	Pelaksanaan Kegiatan
Tahap 1 (<i>Pretest</i>)	Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok atau BKP menggunakan angket untuk mengukur <i>social loafing</i> peserta didik.
Tahap 2 (<i>Treatment</i>)	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki waktu 1x40 menit.
Tahap 3 (<i>posttest</i>)	Diberikan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan menggunakan angket untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap <i>social loafing</i> .

Treatment yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tahapan serta langkah-langkah pelaksanaannya dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pelaksanaan Setiap Pertemuan Layanan

Pertemuan	Tahapan
Pertemuan ke 1	<p>Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas materi konsep pemahaman <i>social loafing</i>, yaitu definisi <i>social loafing</i> dan faktor <i>social loafing</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pembentukan <ol style="list-style-type: none"> a. Menerima kehadiran secara terbuka dan mengucapkan terima kasih b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok f. Membuat kesepakatan waktu g. Perkenalan dengan menggunakan permainan rangkaian nama 2. Tahap Peralihan <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi kelompok b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 3. Tahap Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik bahasan yang akan dibahas dan telah disiapkan b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok c. Pembahasan topik tersebut secara tuntas d. Tanya jawab tentang topik yang sudah dibahas e. Selingan (<i>ice breaking</i>)

Tahap	Pelaksanaan Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> f. Penyampaian kesimpulan 4. Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri b. Melakukan penilaian segera dengan anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing c. Melakukan pembahasan kegiatan lanjutan d. Memberikan ucapan terima kasih e. Berdoa f. Perpisahan
<p>Pertemuan ke 2</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok diberikan topik tugas dampak <i>social loafing</i> dan cara mengatasi <i>social loafing</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok f. Membuat kesepakatan waktu 2. Tahap Peralihan <ul style="list-style-type: none"> d. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi kelompok e. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut f. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 3. Tahap Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik bahasan yang akan dibahas dan telah disiapkan b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok c. Pembahasan topik tersebut secara tuntas d. Tanya jawab tentang topik yang sudah dibahas e. Selingan (<i>ice breaking</i>) f. Penyampaian kesimpulan 4. Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri b. Melakukan penilaian segera dengan anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing c. Melakukan pembahasan kegiatan lanjutan d. Memberikan ucapan terima kasih e. Berdoa f. Perpisahan
<p>Pertemuan ke 3</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pemahaman peserta didik tentang cara meningkatkan percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pembentukan <ul style="list-style-type: none"> a. Menerima kehadiran secara terbuka dan mengucapkan terima kasih b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok f. Membuat kesepakatan waktu

Tahap	Pelaksanaan Kegiatan
2.	Tahap Peralihan <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi kelompok b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
3.	Tahap Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan topik bahasan yang akan dibahas dan telah disiapkan b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok c. Pembahasan topik tersebut secara tuntas d. Tanya jawab tentang topik yang sudah dibahas e. Selingan (<i>ice breaking</i>) f. Penyampaian kesimpulan
4.	Tahap Pengakhiran <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri b. Melakukan penilaian segera dengan anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing c. Melakukan pembahasan kegiatan lanjutan d. Memberikan ucapan terima kasih e. Berdoa f. Perpisahan

B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas. Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam suasana kelompok menggunakan dinamika kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

b. Variabel Dependen/terikat (Y)

Sebuah variabel yang tergantung pada variabel independen/bebas dikatakan sebagai variabel terikat. *Social loafing* (kemalasan sosial) merupakan variabel dependen/terikat dalam penelitian ini. *Social loafing* (kemalasan sosial) merupakan situasi dimana kurangnya usaha dan motivasi yang dimiliki seseorang jika bekerja dalam kelompok dibandingkan bekerja individu.

2. Definisi Operasional Variabel

Suatu gagasan dapat diukur menurut definisi operasionalnya dengan melihat indikator-indikatornya. Menurut tim penyusun PPKI Universitas

Muhammadiyah Metro (2015: 20) “definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan sifat-sifat yang ditetapkan yang akan diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, definisi oprasional adalah definisi variabel yang diteliti atau diamati menjadi operasional berkenaan dengan metode pengukuran variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan situasi kelompok dan menggunakan dinamika kelompok untuk menghindari dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dinamika kelompok yang digunakan dalam bimbingan kelompok dapat memberi manfaat bagi anggota kelompok. Teknik diskusi kelompok adalah suatu teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok dengan semua anggota kelompok berpartisipasi dengan melakukan interaksi dengan mengutarakan pendapat, menyimpulkan permasalahan, dan menanggapi satu sama lain. Teknik diskusi kelompok juga dapat memberikan informasi dengan saling bertukar informasi antar anggota kelompok. Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran merupakan tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

b. Variabel terikat (Y)

Social loafing (kemalasan sosial) adalah situasi dimana seseorang untuk melakukan upaya lebih sedikit jika berada dalam kelompok. Kecenderungan yang dilakukan seseorang untuk mengerahkan lebih sedikit usaha jika bekerja bersama dibandingkan bekerja secara individu. Aspek-aspek *social loafing* yaitu penurunan motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, penurunan kesadaran akan evaluasi orang lain, pelebaran tanggung jawab, *free ride*, sikap apatis, hubungan interpersonal yang lemah, dan kinerja tim yang buruk secara keseluruhan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 215) “Populasi merupakan wilayah luas yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki kualitas dan ciri yang sesuai dengan item yang diteliti dan ditentukan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah 81 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah. Pengambilan populasi menggunakan peserta didik kelas VIII karena peserta didik kelas VIII banyak memiliki masalah *social loafing*.

Tabel 4. Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah yang bermasalah
1	VIII A	31	7
2	VIII B	27	10
3	VIII C	31	8
4	VIII D	31	8
5	VIII E	32	12
6	VIII F	30	10
7	VIII G	30	13
8	VIII H	29	7
9	VIII I	26	6
Jumlah		267	81

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Kotagajah

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 215) menyatakan bahwa “sampel adalah representasi dari populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Sodik, 2015: 56) “sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan”. Sampel adalah sejumlah atau sebagian orang yang ditentukan untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian”. Peserta didik dengan permasalahan *social loafing* menjadi sampel, berjumlah 7 peserta didik dengan 5 peserta didik memiliki permasalahan tentang *social loafing* dan 2 peserta didik tidak memiliki permasalahan tentang *social loafing*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan layanan bimbingan kelompok.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (dalam Yuliandita, 2015: 66) “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pengisian angket pra-survei yang telah dilakukan, peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengalami permasalahan *social loafing* tinggi. Angket pra survei berisi pernyataan mengenai *social loafing* dan alternatif

jawaban yang dapat di *ceklist* atau dipilih peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di penelitian ini, perlu adanya suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 102) adalah “alat yang digunakan untuk menghitung fenomena alam dan sosial yang diamati”. Berdasarkan penjelasan ahli di atas, disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar memperlancar tugasnya dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Menentukan jenis instrumen dan membuat kisi-kisi merupakan beberapa proses yang harus diperhatikan dalam merancang instrumen penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen meliputi kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan angket berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Angket adalah pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus ditanggapi (Sugiyono, 2013: 142). Angket tertutup dengan jawaban singkat yang sudah dibuat adalah jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan-pernyataan tentang *social loafing* yang ditanggapi dan dijawab oleh peserta didik dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi angket *social loafing* ini berdasarkan dari penjelasan teoritis tentang aspek-aspek *social loafing* (kemalasan sosial) yang meliputi menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride*, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket *Social Loafing*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Total
			+	-	
	a. Menurunnya motivasi individu untuk	1) Bekerja tidak optimal dalam kelompok	6	5,18	3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Total	
			+	-		
<i>Social Loafing</i>	terlibat dalam kegiatan kelompok	2) Tidak peduli dengan anggota lain	2,25	9	3	
		b. Sikap pasif	1) Acuh dan diam dalam kelompok	4,8	19	3
		2) Memberikan pekerjaan kepada anggota kelompok lain untuk melakukan usaha kelompok	12,24	13	3	
	c. Pelebaran tanggung jawab	1) Kurang kesadaran dan tanggung jawab pada diri	27,28	21	3	
		2) Belum memahami pencapaian dan tujuan penyelesaian tugas kelompok	1,29	22	3	
	d. <i>Free Ride</i>	1) Memilih tidak ikut andil dalam kelompok	16,30	11	3	
		2) Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki	7,10	23	3	
	e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	1) Merasa kontribusi tidak berarti	14,15	17	3	
		2) Mengeluarkan usaha lebih sedikit karena tidak ada yang mengevaluasi	26	3,20	3	
	Jumlah			18	12	30

3. Penetapan *Skorsing*

a. Penetapan Alternatif

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket dengan tanggapan singkat dimana peneliti memberikan alternatif jawaban seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden di minta untuk memilih opsi jawaban jawaban yang paling sesuai dengan situasi peserta didik.

Pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik mendapat skor 5-1. Apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai

(SS) mendapat skor 1, kolom Sesuai (S) mendapat skor 2, kolom Ragu-Ragu (RR) mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 4, kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 5. Butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 5, kolom Sesuai (S) mendapat skor 4, kolom Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1.

b. Penetapan Skorsing

Tabel 6. Skor Skala *Likert* dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
SS (Sangat Sesuai)	1	5
S (Sesuai)	2	4
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	4	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	5	1

Rumus berikut digunakan untuk menentukan penilaian dan *skoring* secara teoritik adalah sebagai berikut :

Menggunakan rumus interval

$$(I) = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

Interval (I) = Penentuan Tentang Rentang (R)

NT = Skor Tertinggi

NR = Skor Terendah

K = Kategori

Adapun panduan penelitian dan skorsing secara teoritik adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah pilihan jawaban = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 27
- 3) Skor terendah = 1 (pilihan jawaban STS untuk item negatif dan SS untuk item positif)
- 4) Skor tertinggi = 5 (pilihan jawaban SS untuk item negatif dan STS untuk item positif)
- 5) Jumlah skor terendah = Skor terendah x jumlah pernyataan
= 1 x 27 = 27
- 6) Jumlah skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pernyataan
= 5 x 27 = 135

Adapun penentuan skorsing pada kriteria objektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Interval (I) = Range (R) atau Kategori (K)
- 2) Range = skor tertinggi – skor terendah
= 135 – 27 = 108
- 3) Kategori (K) = 5 adalah banyaknya kriteria yang merupakan jumlah pilihan jawaban yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel.
- 4) Interval (I) = $108 : 5 = 21,6$ dibulatkan menjadi 22

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skorsing, maka dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kategori Mutu

Jika skor antara 27 – 48	Sangat Tinggi
Jika skor antara 49 – 70	Tinggi
Jika skor antara 71 – 92	Sedang
Jika skor antara 93 – 114	Rendah
Jika skor antara 115 – 135	Sangat Rendah

Sumber data : Hasil dari perhitungan skoring objektif

4. Uji Kelayakan Angket

Para ahli mengkaji kelayakan angket yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen ditinjau dari segi bahasa, bentuk, dan materi. Ada dua jenis instrumen tes yaitu memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan tes dapat langsung digunakan, sedangkan tidak memadai artinya butir soal tes harus dimodifikasi terlebih dahulu sesuai dengan pertimbangan sebelum digunakan. Setelah itu, dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket. Alat pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen yang merupakan kriteria untuk mencapai hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas sebuah instrumen diukur dengan menggunakan uji validitas. Instrumen dianggap valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa:

Validitas adalah menunjukkan tingkat akurasi antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan validitas item dan mengorelasikan skor butir soal dengan jumlah item tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, uji validitas merupakan suatu cara untuk menentukan tingkat kebenaran antara data yang diperoleh dengan data sesungguhnya. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan akan diuji coba terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menyeleksi item-item pernyataan mana

yang valid dan reabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *product moment* dari Pearson untuk menganalisis soal dengan mengorelasikan antara skor butir soal dan skor total guna mengkaji soal-soal dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien dari korelasi antara Y dan X

n : Total subjek penelitian

$\sum X$: Total suatu skor item

$\sum Y$: Jumlah semua skor total seluruh item

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah suatu skor item kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah suatu skor total kuadrat

X : Skor tiap item

Y : Jumlah skor total seluruh item

Uji coba instrumen dilaksanakan kepada responden sebanyak 30 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah. Data yang telah diperoleh dari uji coba instrumen lalu dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS 26*. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 (untuk menentukan r tabel maka $df=n-2$ yang artinya $30-2 = 28$ yaitu 0,306). Item soal dianggap valid ketika hasil koefisien korelasi r hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel. Sebaliknya, butir soal tidak valid bila nilai r hitung \leq r tabel. Hasil uji validitas angket *social loafing* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji Validitas Angket *Social Loafing*

Nomor Item	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,306	0,346	Valid	
2	0,306	0,368	Valid	
3	0,306	0,411	Valid	
4	0,306	0,531	Valid	
5	0,306	0,639	Valid	
6	0,306	0,504	Valid	
7	0,306	0,432	Valid	
8	0,306	0,330	Valid	
9	0,306	0,467	Valid	
10	0,306	0,363	Valid	
11	0,306	0,421	Valid	
12	0,306	0,379	Valid	
13	0,306	0,384	Valid	
14	0,306	0,419	Valid	
15	0,306	0,384	Valid	
16	0,306	0,415	Valid	

Nomor Item	R Tabel	R Hitung	Kesimpulan	Keterangan
17	0,306	0,551	Valid	
18	0,306	0,664	Valid	
19	0,306	0,400	Valid	
20	0,306	0,556	Valid	
21	0,306	0,685	Valid	
22	0,306	0,198	Tidak Valid	Buang
23	0,306	0,418	Valid	
24	0,306	0,324	Valid	
25	0,306	0,264	Tidak Valid	Buang
26	0,306	0,462	Valid	
27	0,306	0,141	Tidak Valid	Buang
28	0,306	0,401	Valid	
29	0,306	0,368	Valid	
30	0,306	0,576	Valid	

Pada angket *social loafing* terdiri dari 30 item soal pernyataan yang dimana terdapat 3 item soal yang tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,306 yaitu nomor 22, 25, dan 27 sehingga didapat 27 item soal yang dinyatakan valid. Kisi-kisi angket *social loafing* setelah uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kisi-kisi Angket *Social Loafing* Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Total
			+	-	
<i>Social Loafing</i>	a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok	1) Bekerja tidak optimal dalam kelompok	6	5,18	3
		2) Tidak peduli dengan anggota lain	2	9	2
	b. Sikap pasif	1) Acuh dan diam dalam kelompok	4, 8	19	3
		2) Memberikan pekerjaan kepada anggota kelompok lain untuk melakukan usaha kelompok	12,23	13	3
	c. Pelebaran tanggung jawab	1) Kurang kesadaran dan tanggung jawab pada diri	25	21	2
		2) Belum memahami pencapaian dan tujuan penyelesaian	1, 26	-	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Total
			+	-	
		tugas kelompok			
	d. <i>Free Ride</i>	1) Memilih tidak ikut andil dalam kelompok	16,27	11	3
		2) Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki	7,10	22	3
	e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	1) Merasa kontribusi tidak berarti	14,15	17	3
		2) Mengeluarkan usaha lebih sedikit karena tidak ada yang mengevaluasi	24	3,20	3
	Jumlah		16	11	27

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validasi instrumen, akan dilanjutkan dengan menguji reabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2013: 121) "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama". Reliabilitas merupakan pengukuran yang dapat menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel, maka instrumen tersebut harus sangat baik dan data yang dapat di percaya apabila instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi antara x dan y
- $\sum xy$: Jumlah dari x dikasi y
- X^2 : Kuadrat x
- Y^2 : Kuadrat y

Instrumen yang dianggap reliabel jika nilai intrumen tersebut lebih besar dari >0,60. Uji validitas dan reliabel instrument penelitian dilakukan pada subjek penelitian kelas VIII sebanyak 30 peserta didik. Untuk menguji reliabilitas

instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS 26*. Untuk menginterpretasikan keterandalan instrument, digunakan pedoman dari Arikunto (2016: 239) seperti pada tabel berikut.

Tabel 10. Interpretasi Hasil Reliabilitas

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Tabel 11. Hasil Perhitungan Reliabilitas *Social Loafing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	27

Reliabilitas variabel *social loafing* sebesar 0,857 sesuai dengan perhitungan berikut yang telah dilakukan. Berdasarkan perhitungan tersebut, jika diinterpretasikan dengan tingkat reliabilitas koefisien korelasi menurut Arikunto (2016: 239), maka hasil uji reliabilitas pada instrument dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 12. Rekap Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Interpretasi
Y (<i>Social Loafing</i>)	0,857	Cukup

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel *social loafing* sebesar 0,857 yang menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,857 > 0,60$. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam intrumen *social loafing* dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan adalah tujuan utama dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket berisi pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban secara tertulis dari responden dengan cara menyebarkan angket yang berisi daftar pernyataan dan jawaban kepada subjek atau sampel. Peserta didik memberikan tanda cheklist (√) pada setiap lembar jawaban pada angket yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dirinya secara jujur. Angket ini disusun dengan pernyataan-pernyataan terkait *social loafing*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik penting dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. menurut Sugiyono (2013: 147) “analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari semua responden atau sumber”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik analisis data adalah tindakan menumpulkan, menyusun, menghitung data, dan menguji hipotesis data yang terkumpul. Data penelitian ini berupa data kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Untuk menganalisis hasil percobaan menggunakan *pre-test dan post test* dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean berasal dari perbedaan pretest dengan posttest
- xd = Deviasi setiap masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat dari deviasi
- N = Subjek pada suatu sampel
- d.b = Ditentukan dengan N-1

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023.